



ANALISIS HADIS TENTANG SYUKUR PERSPEKTIF KESEHATAN MENTAL

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Syarat Pengajuan Penelitian Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh:

DETI HELVIKA
NIM: 11930120286

Pembimbing I
Dr. H. Nixson, Lc., M. Ag

Pembimbing II
Usman M.Ag

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1444 H/2023 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : Analisis Hadis tentang Syukur Perspektif Kesehatan Mental

Nama : Deti Helvika
Nim : 119303120286
Jurusan : Ilmu Hadis

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 6 Juli 2023

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 11 Juli 2023



Dekan,

Dr. Jamaluddin, M. Us
19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I



Dr. Afrizal Nur, M.S.
NIP. 19800108 200310 1 001

Sekretaris/Penguji II



Dr. Sukiyat, M.Ag
NIP. 19701010 200604 1 001

MENGETAHUI

Penguji III


Suja'i Sarifandi, M. Ag
NIP. 19700503 199703 1 002

Penguji IV


Dr. Abu Bakar, M. Pd.
NIP. 19580803 199402 1 001

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. H. Nixon, Lc, M.Ag.

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Skripsi Saudara/i

An. Deti Helvika

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi Saudara/i:

Nama : Deti Helvika

NIM : 11930120286

Program Studi : Ilmu Hadis

Judul : Analisis Hadis Tentang Syukur Perspektif Kesehatan Mental

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatian Bapak/Ibu Dekan diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 14 Juni 2023

Pembimbing I,

Dr. H. Nixon, Lc, M.Ag
NIP. 196701132006041002



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Usman, M.Ag.

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Skripsi Saudara

An. Deti Helvika

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi Saudara:

Nama : Deti Helvika

NIM : 11930120286

Program Studi : Ilmu Hadis

Judul : Analisis Hadis Tentang Syukur Perspektif Kesehatan Mental

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatian Bapak/Ibu Dekan diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 20 Juni 2023

Pembimbing II,

Usman, M.Ag.

NIP. 197001261996031002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deti Helvika

NIM : 11930120286

Tempat/Tgl. Lahir : Koto Baru/ 05 Desember 2000

Program Studi : Ilmu Hadis

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis dengan judul: Analisis Hadis Tentang Syukur Perspektif Kesehatan Mental. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di skripsi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 14 Juni 2023



Deti Helvika
NIM. 11930120286

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

“Perbanyak bersyukur, kurangi mengeluh, luaslah hati, sadari kamu ada pada sekarang, bukan kemarin atau besok, nikmati semua momen dalam hidup dan berpetualanglah.”



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah wa Syukurillah, segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam atas berkah dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**ANALISIS HADIS TENTANG SYUKUR PERSPEKTIF KESEHATAN MENTAL**” ini guna memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Shalawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., seorang teladan bagi umat manusia dengan harapan semoga kita termasuk orang yang kelak diberi syafa’at oleh beliau.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memberi pengetahuan tentang pemahaman hadis mengenai analisis hadis tentang syukur perspektif kesehatan mental. Penelitian ini dibuat untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan dalam kajian Ilmu Hadis serta sebagai pemenuhan syarat dalam penyelesaian studi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai dengan baik tanpa dukungan dan dorongan langsung baik secara moral maupun material. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Terkhusus ayah tercinta Nursyaf dan ibu tercinta Darni yang telah menjadi inspirator dan motivator terbaik bagi penulis, terimakasih banyak atas segala pengorbanan, do’a, dan dukungan yang senantiasa mengiringi langkah penulis untuk tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Rektor UIN Suska Riau, Prof. Dr. Hairunas Rajab, M.Ag beserta jajaran, yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Ayahanda Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M. Us., Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M. Ag., Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, S. Th. I., MIS., dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M. Ag.
4. Ayahanda Dr. Adynata, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis sekaligus penasehat akademik yang memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Ayahanda Dr. H. Nixson, Lc., M.Ag dan Ayahanda Usman, M.Ag selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terima kasih atas segala nasihat, motivasi dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
6. Kepada seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada kakak dan adik penulis, Ebi Yelda/Yoki Putra, Jeswendi, Afif, Latif, Dayu, Dafa, Dela, Wirda, Sandi, terimakasih banyak atas dukungan, semangat dan doa yang telah diberikan kepada penulis.
8. Teruntuk teman-teman ILHA A terkhusus Leli, Alfiah, Nadia, dan Firman yang telah membantu penyusunan skripsi ini, mulai dari bantuan menyumbangkan ide dan memberikan semangat.
9. Dan terimakasih juga penulis ucapkan kepada teman-teman yang selalu mensupport, membantu penulis baik membantu ide ataupun memfasilitasi penulis dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak Sri Wulan, Rizki Romadhia telah menjadi teman yang baik.

Pekanbaru, 14 Juni 2023
Penulis,

Deti Helvika
NIM: 11930120286

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	HALAMAN
PENGESAHAN	
NOTA DINAS	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
المخلص	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Identifikasi Masalah	5
D. Batasan Masalah.....	6
E. Rumusan Masalah	6
G. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KERANGKA TEORETIS.....	8
A. Landasan Teori	8
B. Karya Terdahulu.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Sumber Data	30
C. Teknik Pengumpulan Data	31
D. Teknik Analisis Data	32
E. Sistematika Penulisan.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Status dan Pemahaman Hadis tentang Syukur	34

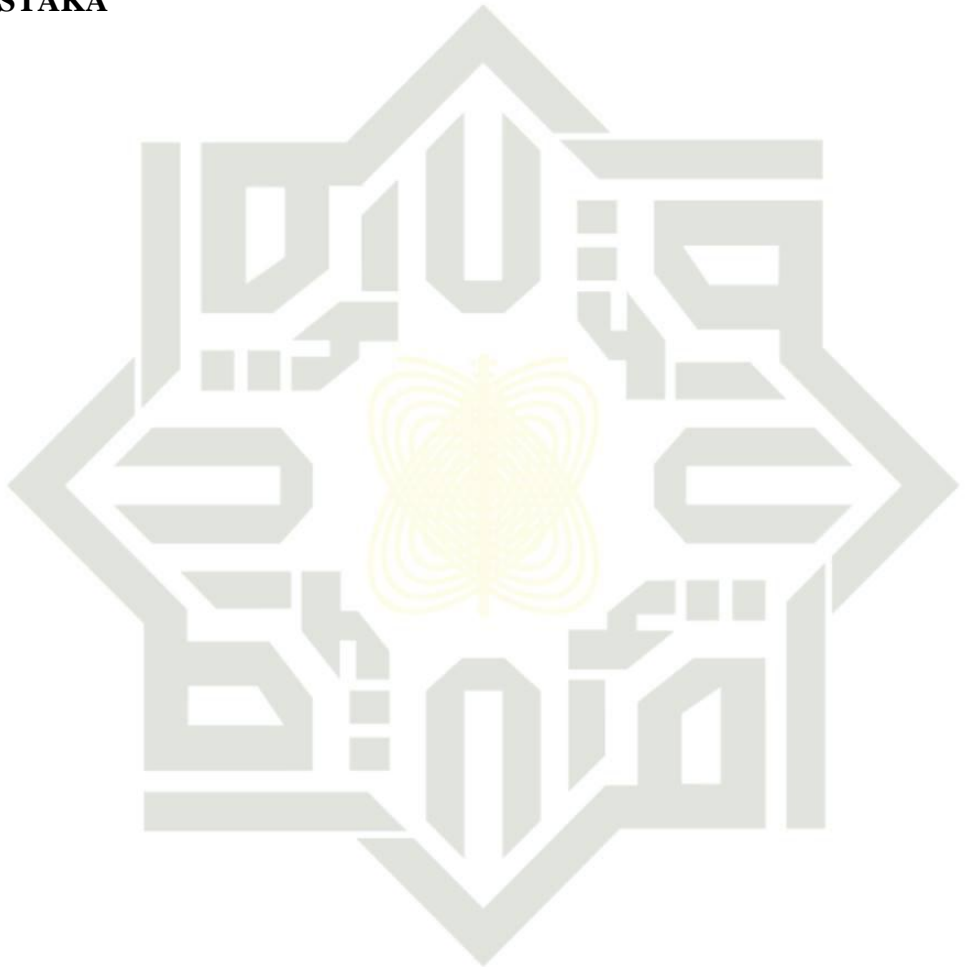
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Peranan Hadis tentang Syukur Perspektif Kesehatan Mental.....	51
C. Analisis Penulis	60
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran-saran	64

DAFTAR PUSTAKA



UIN SUSKA RIAU

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Konsonan

Huruf		
Arab		Latin
ء	=	'
ب	=	B
ت	=	T
ث	=	Ts
ج	=	J
ح	=	h / h
خ	=	Kh
د	=	D
ذ	=	Dz
ر	=	R
ز	=	Z
س	=	S
ش	=	Sy
ص	=	Sh

Huruf		
Arab		Latin
ض	=	Dh
ط	=	t / t
ظ	=	Zh
ع	=	'
غ	=	Gh
ف	=	F
ق	=	Q
ك	=	K
ل	=	L
م	=	M
ن	=	N
ه	=	H
و	=	W
ي	=	Y

B. Vokal, panjang, dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang	=	Â	misalnya قال menjadi qâla
Vokal (i) panjang	=	Î	misalnya قيل menjadi qîla
Vokal (u) panjang	=	Û	misalnya دون menjadi dûna

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Analisis Hadis Tentang Syukur Perspektif Kesehatan Mental**”. Syukur adalah pengakuan terhadap nikmat yang telah diberikan Allah yang dibuktikan dengan ketaatan kepadanya, dengan bersyukur atas apa yang telah Allah berikan, menjadikan hidup seseorang lebih damai dan tenang. Dalam hal ini seseorang akan menjalani kehidupan dengan ketenangan jiwa. Dan mampu melihat sisi positif dari keadaan yang ia hadapi, sehingga akan terhindar dari rasa cemas, khawatir dan stress, serta akan memperoleh kesehatan mental. Namun, kebanyakan umat Muslim belum bisa memahami dan menerapkan rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang sudah mereka terima. Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana status dan pemahaman hadis tentang syukur serta bagaimana peranan hadis tentang syukur perspektif kesehatan mental. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian *library research*. Adapun hasil dari penelitian ini adalah status hadis tentang syukur: pertama, pada jalur periwayatan Imam Ahmad bin Hanbal berkualitas shahih karena semua perawinya dinilai tsiqah dan tidak satupun yang dinilai jarh. Kedua, pada jalur periwayatan Imam ad-Darimi dinilai hasan lighairihi karena salah satu perawinya dinilai jarh yaitu Rauh bin Aslam. Adapun peranan hadis tentang syukur perspektif kesehatan mental yaitu: mendatangkan kebahagiaan bagi orang yang bersyukur, senantiasa merasa cukup dan meningkatkan kepuasan hidup, menjadikan seseorang memperoleh ketenangan dan kedamaian.

Kata Kunci: Hadis, Syukur, Kesehatan Mental.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This research entitled “Analysis of Hadist about Gratitude on Mental Health Perspective”. Gratitude was an acknowledgment to the blessings that has been given by Allah SWT evidenced by obedience to Allah, being grateful for what Allah has given, making one's life more peaceful and calm. In this case, a person would live the life with peace of mind and they were able to see the positive side of the situation faced, so he would avoid anxiety, worry and stress, and he would gain mental health. However, most of Muslims were not able to understand and apply gratitude to Allah for the blessings that they have received. The formulations of the problems in this research: what the status and the understanding of hadist about gratitude, and what the role of hadist about gratitude from a mental health perspective. It was a library research using qualitative method. The findings of this research showed that the hadist status regarding to gratitude: first, the path of transmission by Imam Ahmad bin Hanbal was in authentic quality because all of the narrators were considered *Tsiqah* and none of them were considered *Jarh*. Second, the narration of Imam ad-Darimi was considered as *Hasan Lighairihi*, because one of the narrators was considered *Jarh*, namely Rauh bin Aslam. The role of hadist about gratitude from a mental health perspective were: bringing happiness to people who are grateful, always feeling sufficient and increasing life satisfaction, making a person obtain calm and peace.

Keywords: Hadith, Gratitude, Mental Health.

الملخص

هذا البحث بعنوان "دراسة تحليلية للأحاديث حول الشكر من منظور الصحة النفسية." الشكر هو الاعتراف بالنعم التي أعطاها الله تعالى تابعا بطاعته. وبالتشكر على ما منحه الله ستصبح المرء أكثر سلامًا وهدوءًا. في هذه الحالة، يعيش الإنسان براحة البال ويكون قادرًا على رؤية الجانب الإيجابي من الموقف الذي يواجهه، حتى يتجنب من القلق والخوف والتوتر، وينال الصحة النفسية. ومع ذلك، فإن معظم المسلمين لم يتمكنوا من فهم وشكر الله على النعم التي تلقوها. فتحدت مشكلة البحث كما يلي: ما هي درجة الأحاديث حول الشكر ومفهومها، وما هو دور الأحاديث في الشكر من منظور الصحة النفسية. ويستخدم في هذا البحث طريقة كيفية مع الدراسة المكتسبة نوعا. وأما نتائج البحث فكما يلي: إن درجة الأحاديث حول الشكر فما يلي: أولاً، على طريق الإمام أحمد بن حنبل كانت صحيحة، لأن جميع الرواة يعتبرون ثقة ولا يعتبر أي منهم جرحاً. ثانياً: في رواية الإمام الدارمي كانت درجتها حسن لغيره؛ لأن أحد الرواة يعتبر جرحاً وهو راجح بن أسلم. وأما عن دور الحديث في الشكر من منظور الصحة النفسية، فهو: جلب السعادة لمن هم شاكرون، ويشعرون دائماً بالقناعة وترقية القناعة بالحياة، ويزيد من الرضا عن الحياة، ويجعل المرء حاصلًا على الهدوء والسلام.

الكلمات المفتاحية: الحديث، الشكر، الصحة النفسية.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Syukur adalah akhlak terpuji dari seorang hamba kepada Allah. Dengan bersyukur atas apa yang telah Allah berikan, menjadikan hidup seseorang lebih damai dan tenang. Dengan demikian dia menjalani kehidupan dengan ketenangan jiwa.¹ Sehingga dapat menjauhkan seseorang dari rasa cemas, stress dan depresi.

Syukur diperlukan karena semua yang kita lakukan dan miliki di dunia adalah berkat karunia Allah. Allah yang telah memberikan nikmat kepada kita, baik berupa pendengaran, penglihatan, kesehatan, keamanan maupun nikmat-nikmat lainnya yang tak terhitung jumlahnya.² Yang harus disyukuri adalah segala macam nikmat, baik nikmat *dzahir* maupun nikmat batin sebab berasal dari Allah SWT, dan merupakan anugrahnya. Baik makanan, minuman dan harta benda, juga udara buat bernafas, semuanya bersifat materi. Juga meski disyukuri yaitu hidayah Allah, Iman atau ketabahan, karna semua itu bersifat *immateri*.³

Karunia atau nikmat yang dianugerahkan oleh Allah SWT kepada setiap manusia sungguh sangat banyak dan amat besar, siapapun dia, bagaimana pun kondisinya dan apapun status sosialnya.⁴ Syukur wajib bagi orang yang mendapat nikmat, sebagai wujud iman. Kondisi yang mendorongnya adalah kegembiraan dan suka cita terhadap nikmat-nikmat Allah SWT.⁵ *Manifestasi* dari syukur tersebut ialah manusia gembira dengan kenikmatan tersebut, yang mana dapat menjembatani padanya

¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2019), hlm. 203.

² *Ibid.*, hlm. 201.

³ Bukhari Dahlan, *Tiga Puluh Tiga Akhlak Mukmin-Muslim*, (Pekanbaru: Suska Press, 2006), hlm. 151.

⁴ Johari dkk, *Menggapai Cinta Ilahi Upaya Membangun Pribadi Robbani*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), hlm. 143.

⁵ Al-Ghazali, *Rasail al-Ghazali 26 Karya Monumental Al-Ghazali*, (Jakarta: Diadit Media, 2008), hlm. 291.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk melakukan taat kepada Allah dan menghampirkan diri kepadanya dengan jalan beribadah kepadanya.

Banyak orang yang belum bisa memahami dan menerapkan rasa syukur yang tepat kepada Allah atas nikmat yang sudah mereka terima. Bahkan, tidak jarang orang menjadi lupa atau *kufur* nikmat karena sudah terbuai dengan kemewahan dan beragam kemudahan yang ia dapatkan. Kesuksesan seseorang kadang membuat matanya buta. Hatinya tertutup tabir hitam yang gelap. Hawa nafsu telah membutakan mata batinnya. Oleh sebab itu, banyak orang yang tersesat akibat lupa dan tidak mensyukuri nikmat yang sudah Allah berikan kepadanya.⁶

Sebagai manusia, terkadang lupa akan anugrah yang sudah Allah berikan. Kita jarang sekali memikirkan apa yang kita punya, tetapi kita lebih sering memikirkan kekurangan. Kebanyakan dari kita cenderung tidak memikirkan apa yang kita miliki, tetapi selalu memikirkan apa yang tidak kita miliki.⁷ Sangat banyaknya karunia dan kenikmatan yang Allah anugerahkan kepada manusia yang terkadang lalai, tidak tahu diri dan tidak mengenal kebaikan dan karunia Allah kepadanya.⁸

Terkait rasa syukur, syukur akan menjadikan seseorang mendapatkan keuntungan baik secara emosi dan interpersonal. Rasa syukur merupakan sikap dan keadaan emosional seseorang terhadap kehidupan yang merupakan sumber kekuatan bagi manusia dalam meningkatkan kesejahteraan pribadi serta relasional seseorang.⁹ Seseorang yang mampu menerapkan rasa syukur akan mampu melihat sisi positif dari setiap keadaan yang ia hadapi sehingga dapat terhindar dari gangguan kesehatan mental. Gangguan kesehatan mental umumnya terjadi karena ketidakmampuan seseorang dalam mengatasi setiap tekanan hidup yang dialami.

⁶ Amirollah Syarbini dan Ari Jumari, *Dasyatnya Sabar, Syukur dan Ikhlas Muhammad SAW.*, (Bandung: Ruang Kata, 2010), hlm. 68.

⁷ *Ibid.*, hlm. 72 .

⁸ Johari dkk, *Menggapai*, hlm. 144.

⁹ Emmons, R. A., dan Crumpler, C. A. (2000), Gratitude as a human strengt: Appraising the evidence. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 19(1), hlm. 56–69.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Apabila syukur itu berkurang maka kehidupan seseorang akan menjadi kurang sejahtera. Seperti halnya pada orang yang kurang bersyukur akan sulit menyukai kebaikan dari orang lain dan selalu berfikir sempit dalam menyikapi sebuah kebaikan yang diterima. Kurang bersyukur menimbulkan berbagai sifat negatif, seperti sifat dengki dan banyak mengeluh. Kurang bersyukur menyebabkan seseorang berfokus pada apa yang tidak dimilikinya dan selalu membandingkan apa yang menjadi miliknya dan orang lain.¹⁰

Bersyukur adalah sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang karena pada hakikatnya apa yang kita miliki saat ini adalah sebuah anugrah dan nikmat yang diberikan oleh Allah. Terkadang kita lupa mensyukuri setiap hal yang telah Allah anugrahkan kepada kita, kita malah lebih cenderung memikirkan hal yang tidak kita miliki. Padahal pada kenyataannya dengan bersyukur kita akan memperoleh banyak kebaikan sebagaimana yang dijelaskan dalam sebuah hadis Nabi SAW:

حَدَّثَنَا بَهْزٌ، وَحَجَّاجٌ، قَالَا: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ الْمُغِيرَةِ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ صُهَيْبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَجِبْتُ مِنْ أَمْرِ الْمُؤْمِنِ، إِنَّ أَمْرَ الْمُؤْمِنِ كُلَّهُ لَهُ خَيْرٌ، وَلَيْسَ ذَلِكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ، إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَاءٌ شَكَرَ، كَانَ ذَلِكَ لَهُ خَيْرًا، وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ فَصَبَرَ، كَانَ ذَلِكَ لَهُ خَيْرًا

“Telah menceritakan kepada kami Bahz dan Hajjaj keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Al-Mughirah dari Tsabit dari Abdurrahman bin Abu Laila dari Shuhaib ia berkata, Rasulullah SAW., bersabda: Saya terkagum perkara orang mukmin. Sesungguhnya seluruh perkara orang mukmin itu adalah baik baginya, dan keadaan itu tidak ada pada seorang pun kecuali pada orang mukmin. Jika ia mendapat kemudahan, maka ia bersyukur, dan hal itu adalah kebaikan baginya. Dan jika ia tertimpa kesempitan, maka ia akan bersabar dan hal itu juga merupakan kebaikan baginya”. (HR. Ahmad)¹¹

¹⁰ Ida Ike Rahayu dan Farida Agus Setiawati, *Pengaruh Rasa Syukur dan Memaafkan Terhadap Kesejahteraan Psikologi Pada Remaja*, Jurnal Ecopsy, Vol 6, No 1, April 2019, hlm. 5.

¹¹ Abu Abdillah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal Asad al-Syaibani, *Musnad Ahmad*, Juz. 31, (Beirut: Muasasah al-Risalah, 2001), hlm. 264.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hadis di atas menjelaskan tentang keadaan seorang yang beriman apabila ia mendapatkan kemudahan maka ia bersyukur dan hal itu baik baginya. Ternyata dengan bersyukur akan memberikan dampak bagi keadaan jiwa seseorang. Bersyukur akan mempengaruhi kesehatan mental seseorang. Oleh sebab itu atas pertimbangan dan alasan yang telah diuraikan di atas peneliti tertarik mengangkat judul dengan tema: **“ANALISIS HADIS TENTANG SYUKUR PERSPEKTIF KESEHATAN MENTAL”**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalahpahaman serta untuk dapat memahami maksud penelitian ini dengan jelas, perlu penegasan istilah-istilah kunci yang terdapat pada judul di atas.

1. Analisis

Menurut Komaruddin, pengertian analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan satu sesama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.¹² Menurut Harahap, pengertian analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi unit terkecil.¹³

2. Hadis

Hadis secara etimologi berarti sesuatu yang baru, sesuatu yang dekat, berita, yaitu sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain.¹⁴ Secara terminologi hadis adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi SAW., baik berupa perkataan, perbuatan *taqrir* (pernyataan, pengakuan), maupun sifatnya.

3. Syukur

Syukur dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan rasa terima kasih kepada Allah SAW., Secara istilah mayoritas ulama

¹² Komaruddin, *Enslopedia Manajemen*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 53.

¹³ Azwar, *Analisis Kualitas Layanan Sistem Manajemen Apartur Responsif Terpadu Menggunakan Metode Servqual*. (Universitas Muhammadiyah Riau, 2019).

¹⁴ Zarkasih, *Studi Hadis*, (Pekanbaru: Suska Press, 2012), hlm. 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendefinisikan syukur dengan memuji, berterima kasih dan berhutang budi kepada Allah atas karunianya, bahagia, dan mencintainya dengan taat kepadanya.¹⁵

4. Perspektif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) perspektif adalah sudut pandang, pandangan.¹⁶ Jadi perspektif yang dimaksud merujuk pada kerangka pemikiran atau pendekatan yang digunakan untuk mempelajari dan menganalisis fenomena tertentu.

5. Kesehatan

Menurut World Health Organization (WHO), sehat adalah memperbaiki kondisi manusia, baik jasmani, rohani ataupun akal, sosial dan bukan semata-mata memberantas penyakit.¹⁷

6. Mental

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mental adalah hal yang bersangkutan dengan batin dan watak manusia, yang bukan bersifat badan atau tenaga, dapat diartikan juga, mental disebut sebagai tindakan yang dipengaruhi pikiran.¹⁸

C. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Banyak orang yang belum bisa menerapkan rasa syukur
2. Kualitas hadis tentang bersyukur
3. Peranan syukur terhadap kesehatan mental
4. Ciri orang yang tidak bersyukur
5. Ciri orang yang bersyukur

¹⁵ Amirollah Syarbini dan Ari Jumari, *Dasyatnya*, hlm. 53-54.

¹⁶ Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, KBBI Daring Edisi V 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses 16 Januari 2023

¹⁷ Ahmad Syauqi Al-Fanjari, *Nilai kesehatan Dalam Syariat Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1996), hlm. 4.

¹⁸ Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, KBBI Daring Edisi V 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses 26 November 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Batasan Masalah

Setelah ditelusuri pada kitab “Mu’jam al-Mufahraas li alfadz al-hadist” Hadis yang berkaitan dengan rasa syukur ditemukan 10 hadis, diantaranya; pada kitab Shahih Muslim nomor hadis 2999, Musnad Ahmad bin Hanbal nomor hadis 1487, 1492, 1575, 12160, 12906, 18934, 18939, dan 23924, serta pada sunan ad-Darimi nomor hadis 2819. Agar penelitian ini dapat dilaksanakan lebih fokus, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini dengan memberi batasan masalah dan memfokuskannya penelitian pada hadis riwayat Ahmad no. 18934 dan hadis riwayat ad-Darimi no. 2819 tentang syukur sebab lebih nampak manfaat rasa syukur pada diri seseorang, serta peneliti membatasi pembahasan hanya pada peranan syukur terhadap kesehatan mental.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil suatu rumusan masalah:

1. Bagaimana status dan pemahaman hadis tentang syukur?
2. Bagaimana peranan hadis tentang syukur perspektif kesehatan mental?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah, sebagai berikut:

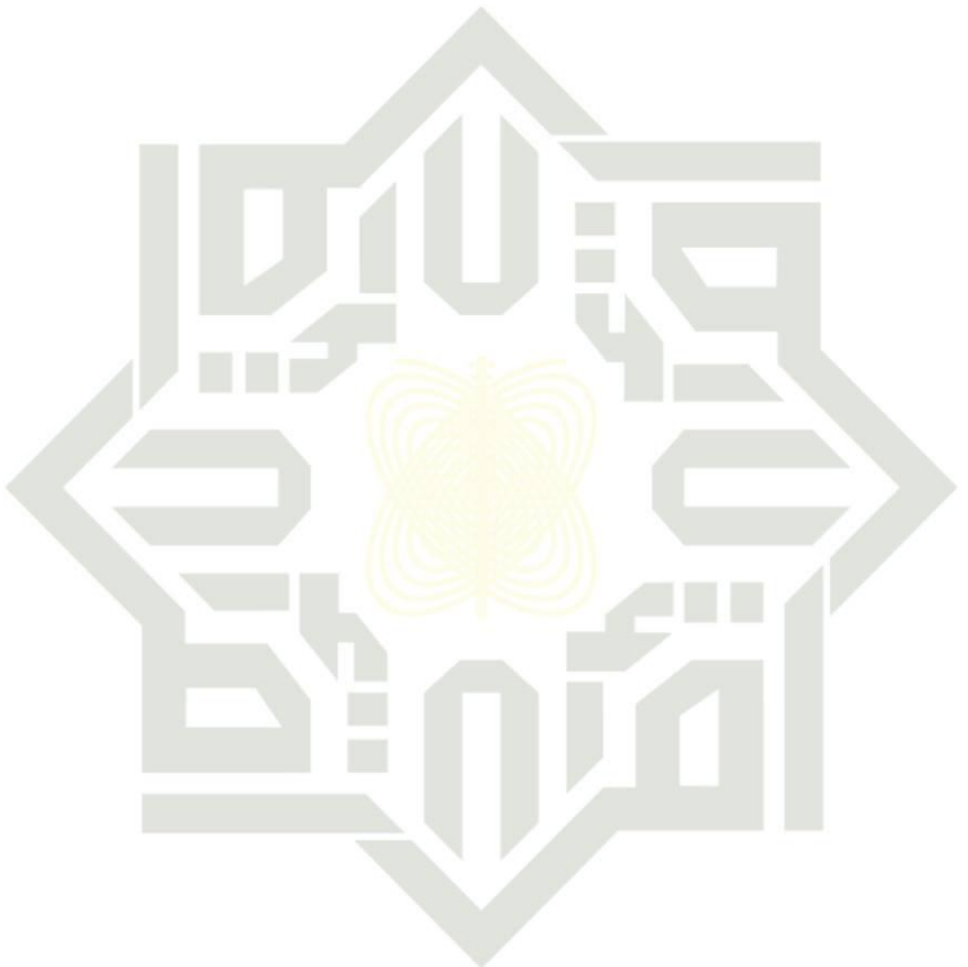
1. Untuk mengetahui status dan pemahaman hadis tentang syukur
2. Untuk menjelaskan peranan syukur terhadap kesehatan mental

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini, yaitu:

1. Agar penelitian dapat memberikan pengetahuan kepada kita bahwa hadis yang menjelaskan tentang keadaan orang yang bersyukur itu baik baginya, apabila kita mengikuti hadis tersebut maka akan ada banyak kebaikan yang kita dapatkan dari bersyukur diantaranya kesehatan mental.

2. Sebagai bahan bacaan bagi penulis dan peneliti berikutnya dalam menulis karya ilmiah terkait hadis syukur.
3. Untuk melengkapi dan memenuhi syarat menyelesaikan pembelajaran di Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KERANGKA TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Tinjauan tentang Takhrij Hadis

a. Pengertian takhrij hadis

Kata takhrij secara etimologi berasal dari kata *خرج-يخرج-خروج* yang berarti tampak atau jelas. Kata ini memiliki pecahan kata dalam bentuk isim makan yaitu *المخرج* yang berarti tempat keluar. Dikatakan “*Akhraja al-hadis wa kharajahu*” artinya menampakkan dan memperlihatkan hadis kepada orang dengan menjelaskan tempat keluarnya.¹⁹

Sedangkan menurut istilah Takhrij adalah penunjukan terhadap tempat hadist di dalam sumber aslinya yang dijelaskan sanad dan martabatnya sesuai keperluan.²⁰

Para *muhadditsin* mengartikan *takhrij* hadis dengan berbagai makna, yaitu²¹:

- 1) Mengemukakan hadis kepada orang banyak dengan menyebutkan para periwayatannya dalam sanad yang telah menyampaikan hadis itu dengan metode periwayatan yang mereka tempuh.
- 2) Ulama hadis mengemukakan berbagai hadis yang telah dikemukakan oleh para guru hadis, atau berbagai kitab, atau lainnya, yang susunannya dikemukakan berdasarkan riwayatannya sendiri, para gurunya, temannya, atau orang lain, dengan menerangkan siapa periwayatannya dari para penyusun kitab atau karya tulis yang dijadikan sumber penelitian.

¹⁹ Muhammad Rozali, *Ilmu Hadis*, (Medan: Azhhar Center, 2019) hlm. 119.

²⁰ Mahmud al-Tahhan, *Ushl al-Takhrij Wa Dirasat al-Asanid*, diterjemahkan oleh H.S. Ajil Husain Al-Munawwar dan Masykur Hakim dengan judul: *Dasar-Dasar Ilmu Takhrij dan Studi Sanad* (Cet. I; Semarang: Dina Utama, 1995), hlm. 12.

²¹ Syuhudi Ismail, *Metode Penelitian Sanad Hadis*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm.41-42.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Menunjukkan asal-usul hadis dan mengemukakan sumber pengambilannya dari berbagai kitab hadis yang disusun oleh para *mukharrij*-nya langsung (yakni para periwayatannya yang juga sebagai penghimpun bagi hadis yang mereka riwayatkan).
- 4) Mengemukakan hadis berdasarkan sumbernya, yakni kitab-kitab hadis, yang di dalamnya disertakan metode periwayatannya dan sanadnya masing-masing, serta diterangkan keadaan para periwayatannya dan kualitas hadisnya.
- 5) Menunjukkan atau mengemukakan letak asli hadis pada sumbernya yang asli, yakni berbagai kitab, yang di dalamnya dikemukakan hadis itu secara lengkap dengan sanadnya masing-masing, kemudian untuk kepentingan penelitian, dijelaskan kualitas hadis yang bersangkutan.

b. Metode takhrij hadis

Didalam mengkodifikasikan hadis menggunakan banyak teknik di dalamnya. Maka sangat diperlukan beberapa metode takhrij hadis yang sesuai dengan teknik buku hadis yang ingin diteliti. Adapun lima metode takhrij hadis sebagai berikut:²²

1) Takhrij dengan kata (*bi al-lafzhi*)

Metode ini menelusuri hadis melalui kata/lafas dari matan hadis baik dari permulaan, pertengahan maupun akhiran.

2) Takhrij dengan tema (*bi al-Maudhu'i*)

Metode takhrij yang kedua ini penelusuran hadis yang didasarkan pada topik. Misalnya bab *al-khatam*, *al-khodim*, *al-Ghusl* dan sebagainya.

3) Takhrij dengan pemulaan matan (*bi awwal al-Matan*)

Metode ini menggunakan pemulaan matan dari segi hurufnya, misalnya awal suatu matan dimulai dari huruf *mim*,

²² Abdul Majid Khon, *Ulumu Hadis*, Edisi Ke-2, (Jakarta: AMZAH, 2013), hlm. 130.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maka dicari pada bab *mim*, jika diawali dengan huruf *ba* maka dicari pada bab *ba* dan seterusnya.

4) Takhrij melalui sanad pertama (*bi ar-Rawi al-A'la*)²³

Menelusuri hadis melalui sanad yang pertama atau yang paling atasyakni para sahabat (*muttashil isnad*) atau tabi'in (dalam hadis mursal) berarti peneliti harus mengetahui terlebih dahulu siapa sanadnya dari kalangan sahabat atau tabi'in, kemudian dicari dalam kitab Musnad atau *al-Athraf*.

5) Takhrij dengan sifat (*bi Ash-Shifah*)

Takhrij hadis menggunakan metode ini jika suatu hadis telah diketahui sifatnya misalnya Mawdu', Shohih, Qudsi, Mursal, dan lain sebagainya ditakhrij melalui kitab-kitab yang telah menghimpun sifat-sifat tersebut.²⁴

2. Pemahaman Syarah Hadis

a. Pengertian Syarah Hadis

Istilah syarah hadis berasal kata syarh (شرح) dan hadits (حدث) yang diserap menjadi bahagian dari kosa kata bahasa Indonesia. Secara bahasa, kata syarh berarti *al-kasyf, al-wadh, al-bayan, al-tawsi, al-hifz, al-fath, dan al-fahm*, artinya menampakkan, menjelaskan, menerangkan, memperluas, memelihara, membuka, dan memahami.²⁵

Secara istilah, syarah berarti menguraikan atau menjelaskan bahasan tertentu, dengan segala aspek berhubungan pada objek yang dibahas secara lengkap.²⁶ Syarah merupakan kitab yang ditulis oleh ulama lain sebagai komentar atau penjelasan pada kitab tertentu.²⁷

²³ *Ibid.*, hlm.139.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 140

²⁵ Hedhri Nadhiran, *Reformulasi Studi Ilmu Hadis: Sejarah Perkembangan Hadis*, Fakultas Ushuluddin, UIN Raden Fatah Palembang, Jurnal Ilmu Agama, No. 1, 2007, hlm. 4.

²⁶ Hedhri Nadhiran, *Kajian Kitab Maraqil 'Ubudiyah (Analisis Metode Syarah Hadis Syekh Nawawi al-Bantani)*, Jurnal JIA, No. 21, 2020, hlm. 28.

²⁷ Suwajin, *Kitab Syarah dan Tradisi Intelektual Pesantren*, Jurnal Mizani: Wacana Hukum, Ekonomi dan Keagamaan, Vol. 4, No. 2, 2017, hlm. 88.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari penjelasan di atas, diketahui syarah hadis merupakan pengetahuan yang didapat dari teks-teks hadis, atau menjelaskan makna yang tersembunyi dibalik teks hadis, maupun yang berhubungan dengan aspek kehidupan agama ataupun aspek-aspek lainnya. Sama halnya dengan alquran yang dapat dipahami makna dan kandungannya secara menyeluruh dengan tafsir al-Qur'an, hadis juga dapat dipahami secara menyeluruh dengan menggunakan syarah hadis.

b. Metode Kajian Hadis

Dalam kajian hadis, para ahli biasanya menggunakan beberapa metode, seperti metode *tahlili* (analitis), metode *maudhu'i*, metode *ijmali*, metode *kulli*, dan metode *muqarin*. Namun, secara umum metode yang banyak dipakai adalah metode *tahlili*, metode *maudhu'i*, dan metode *kulli*. Sementara itu, dua metode lainnya sudah termasuk didalamnya. Adapun penjelasannya sebagai berikut²⁸:

1) Metode *Tahlili* (analitis)

Metode *tahlili* adalah metode yang menjelaskan makna hadis secara berurutan dengan mengikuti sistematika buku hadis yang disyarahkan. Misalnya, Fath Al-Bari *Syarah Shahih Al-Bukhari* karya Ibnu Hajar Al-Atsqalani (w.852 H). Di sini pensyarah menjelaskan hadis-hadis nabi dengan memaparkan segala aspek, seperti kosakata, konotasi makna, latar belakang datangnya hadis, dan kaitannya dengan hadis lain.

2) Metode *Maudhu'i* (tematik)

Metode *maudhu'i* ialah metode pembahasan hadis sesuai dengan tema tertentu yang dikeluarkan dari sebuah buku hadis. Semua hadis yang berkaitan dengan tema tertentu, ditelusuri, dan dihimpun kemudian dikaji secara mendalam dan

²⁸ Abdul Majid Khon, *Takhrij dan Metode Memahami Hadis*. (Jakarta: Amzah, 2014), hlm. 141-142.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tuntas dari segala aspek. Metode *maudhu'i* diharapkan mampu menjawab persoalan yang terjadi di masyarakat. Membuktikan bahwa persoalan yang disentuh hadis bukan bersifat teoritis semata, serta menolak *stigma* bahwa hadis tidak dapat ditetapkan dalam kehidupan masyarakat. Penjelasan antar hadis dalam metode *maudhu'i* bersifat lebih integral dan kesimpulan yang dihasilkan mudah dipahami.

3) Metode *Kulli* (komprehensif)

Metode *kulli* adalah metode kajian hadis yang menelusuri dan menghimpun hadis-hadis yang bertema sama dari berbagai buku induk hadis untuk ditelaah kandungannya sehingga mendapatkan informasi yang utuh. Di samping itu, metode ini sangat dibutuhkan dalam menganalisis hadis dengan metode *tahlili* dan *maudhu'i* karena dari metode tersebut tidak dapat diperoleh makna yang utuh dan komprehensif.

3. Tinjauan tentang Syukur

a. Pengertian Syukur

Secara bahasa, Syukur berasal dari bahasa Arab “*Syakara, yasykuru, syukran dan tasyakkara*” yang berarti berterima kasih padanya.²⁹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), syukur diartikan dengan rasa terima kasih kepada Allah.³⁰

Raghib al-Asfani menjelaskan bahwa syukur mengandung arti gambaran tentang nikmat dan menampakkannya di permukaan. Kata ini, berasal dari kata *syakara* yang berarti membuka, sehingga ia merupakan lawan dari kata *kafar (kufur)* yang berarti menutup.³¹

Maka syukur menurut bahasa adalah suatu sifat yang penuh kebaikan dan rasa menghormati serta mengagungkan atas segala

²⁹ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1984), hlm. 785-786.

³⁰ Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, KBBI Daring Edisi V 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses 26 November 2022

³¹ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nikmatnya, baik diekspresikan dengan lisan, dimantapkan dengan hati maupun dilaksanakan melalui perbuatan.³²

Secara umum, mayoritas ulama menggunakan istilah "syukur" untuk merujuk pada tindakan memuji, berterima kasih, dan berhutang budi kepada Allah sebagai bentuk pengakuan atas karunia-Nya dengan taat kepada-Nya.³³ Para sufi juga serupa dalam pemahaman ini, di mana mereka menjelaskan bahwa syukur melibatkan ungkapan lisan, sikap, dan tindakan konkret yang berhubungan dengan rasa terima kasih kepada Allah SWT, serta mengakui dengan tulus nikmat dan karunia-Nya yang telah diberikan.³⁴

Menurut Imam Al-Qusyairi, pokok utama dari rasa syukur adalah mengakui nikmat-nikmat yang diberikan oleh Allah dengan cara taat kepada-Nya. Syukur dapat diartikan sebagai ungkapan pujian terhadap Allah secara dengan lidah, mengakui nikmat-Nya dengan sepenuh hati, dan menggunakan nikmat tersebut sesuai dengan kehendak Allah.³⁵

Menurut Ibnu 'Alan dalam kitab dalil Al-Falihin, yang merupakan *syarh* terhadap kitab hadis bulughul Al-Maram, *Asy-syukru huwa syarf al-'Abdi jami'a ma an 'amAllahu 'alaihili ajilihi* yang artinya syukur adalah pengelolaan seorang hamba atas berbagai nikmat yang diberikan Allah kepadanya, untuk menggapai cintanya.³⁶

Muhammad ibn Mukarram al-Mandzur menyatakan bahwa bentuk syukur seorang hamba Allah adalah bersungguh-sungguh dalam mengapresiasi kemurahan Allah dengan cara berperilaku taat dan selalu menunaikan peribadatan yang disandangkan kepadanya.

³² Akhyar, *Akhlak*, (Pekanbaru: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014), hlm. 38.

³³ Amirollah Syarbini dan Ari Jumari, *Dasyatnya*, hlm. 54.

³⁴ *Ibid.*

³⁵ Syafi'ie el-Bantanie, *Dahsyatnya*, hlm. 2-3.

³⁶ Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 101.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hatinya selalu terbuka kepada dan untuk Allah, dengan semua manifestasi yang ada.³⁷

Dengan demikian, syukur merupakan tindakan yang mencakup penghargaan, ketaatan, pengakuan, dan penggunaan nikmat yang diberikan Allah dengan tujuan mencapai cinta-Nya.

b. Pembagian Syukur

Syukur terbagi kepada 2 pembagian yaitu bersyukur kepada Allah berbeda dengan bersyukur kepada manusia. Syukur kepada Allah adalah penghambaan, sedangkan syukur kepada manusia adalah bentuk interaksi dengan sesama makhluk. Berikut penjelasan mengenai syukur kepada Allah dan syukur kepada manusia³⁸:

1) Syukur kepada Allah

Syukur adalah pemahaman yang memicu kesadaran bahwa hanya Allah yang memberikan segala nikmat. Cara untuk mengekspresikan syukur terhadap nikmat-nikmat yang diberikan oleh Allah adalah dengan menggunakan nikmat tersebut sebaik-baiknya.³⁹ Diantara perintah Allah untuk bersyukur sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Makanlah dari rezeki yang baik yang kami berikan kepada kamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika kamu hanya menyembah kepadanya”. (Qs. al-Baqarah: 172)

2) Syukur kepada Manusia

Diantara bentuk bersyukur adalah berterima kasih kepada manusia lainnya. Menyampaikan rasa syukur tidak hanya kepada Allah SWT sebagai pemberi nikmat, tetapi juga kepada manusia yang menjadi perantara dalam hadirnya nikmat-nikmat Allah. Seseorang

³⁷ Muhammad Sholikhin, *Hadirkan Allah Dihatimu*, (Solo: Tiga Serangkai, 2008), hlm. 55-56.

³⁸ Lalu Heri Afrizal dkk, *Ibadah Hati*, (Jakarta Timur: PT Grafindo Media Pratama, 2008), hlm. 314.

³⁹ Samsul Munir Amir, *Ilmu*, hlm. 202.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang bersyukur kepada manusia atau makhluk lain adalah orang yang memuji kebaikan yang diberikan dan membalasnya dengan sesuatu yang lebih baik atau lebih banyak dari yang telah dilakukan oleh orang tersebut. Bersyukur kepada manusia tidaklah bertentangan dengan bersyukur kepada Allah karna Allah memerintahkan untuk berterimakasih kepada manusia.⁴⁰ Allah berfirman:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۖ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

“Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua orang tuanya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. Maka bersyukurlah kepadaku dan kepada kedua orangtuamu, hanya kepadaku lah kembalimu”. (Qs.Luqman: 14).

Rasulullah juga bersabda:

حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ أَبِرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَشْكُرُ اللَّهَ مَنْ لَا يَشْكُرُ النَّاسَ⁴¹

“Telah menceritakan kepada kami Muslim bin Ibrahim berkata, telah menceritakan kepada kami Ar-Rabi’ bin Muslim dari Muhammad bin Ziyad dari Abu Hurairah dari Nabi SAW., beliau bersabda: tidak dianggap bersyukur kepada Allah orang yang tidak bersyukur kepada manusia”. (HR. Abu Dawud)

c. Hakikat Syukur

Al-Ghazali menyusun hakikat syukur kedalam tiga perkara yaitu⁴²:

- 1) Hakikat pertama syukur adalah ilmu, yaitu mengetahui kenikmatan dari yang memberi kenikmatan. Bersyukur hendaklah diawali

⁴⁰ Lalu Heri Afrizal dkk, *Ibadah*, hlm. 313.

⁴¹ Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy’ats bin Ishaq bin Basyir bin Syidad bin Amr al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abu Dawud*, Juz 4, (Beirut: Maktabah al-Ashriyyah, t.t), hlm. 255.

⁴² Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Terj. Moh Zuhri, Jilid 7, (Semarang: CV Asy-Syifa, 2003), hlm. 395.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan kesadaran betapa besar nikmat dan anugrahnya. Bahwa nikmat itu datangnya hanya dari Allah SWT.

- 2) Hakikat yang kedua adalah hal, yaitu keadaan atau kesenangan yang terjadi saat nikmat itu diterima. Hakikat syukur adalah keadaan gembira yang meliputi seluruh jiwa dan raga.
- 3) Hakikat ketiga adalah amal, yaitu melaksanakan apa yang dimaksud oleh yang memberi kenikmatan dan yang dicintainya. Syukur adalah tindakan yang dilakukan sebagai respons terhadap nikmat yang diberikan oleh Allah dan karena rasa cinta kepada-Nya. Syukur terwujud dalam tindakan nyata yang melibatkan hati, ucapan, dan tindakan fisik. Tindakan yang berasal dari hati adalah keinginan untuk berbuat baik kepada semua makhluk. Tindakan dengan ucapan melibatkan memuji Allah SWT secara berulang-ulang dan terus mendekati diri kepada-Nya melalui ibadah dan doa. Terakhir, tindakan dengan anggota tubuh melibatkan penggunaan nikmat-nikmat Tuhan untuk melakukan kebaikan dan taat kepada-Nya.

d. Cara Bersyukur

Banyak orang yang belum bisa memahami dan menerapkan rasa syukur yang tepat kepada Allah atas nikmat yang sudah diterima. Bahkan tidak jarang orang menjadi lupa alias kufur nikmat. Sebagai mukmin, paling tidak berusaha agar tidak melupakan atau mengabaikan perintah-perintahnya. Adapun cara kita bersyukur kepada Allah SWT. ini ada 3 macam, sebagai berikut:⁴³

1) Bersyukur dengan hati

Maksudnya yakin bahwa segala kenikmatan yang kita terima semuanya datang dari Allah SWT. hal ini berdasarkan firman Allah:

وَمَا بِكُمْ مِّنْ نِّعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ ثُمَّ إِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فَإِلَيْهِ تَجْرُونَ ۚ

⁴³ Amirollah Syarbini dan Ari Jumari, *Dasyatnya.*, hlm. 68-70.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Dan apa saja nikmat yang ada padamu, maka dari Allah-lah (datangnya), dan bila kamu ditimpa oleh kemudharatan, hanya kepadanya kamu meminta pertolongan”.(Qs. An-Nahl: 53)

Syukur dengan hati dilakukan dengan menyadari sepenuhnya nikmat yang diperoleh adalah semata-mata karna anugerah dan kemurahan Ilahi. Syukur dengan hati mengantar manusia untuk menerima anugerah dengan penuh kerelaan tanpa menggerutu dan keberatan betapapun kecilnya nikmat tersebut. Syukur juga mengharuskan orang yang bersyukur menyadari betapa besar kemurahan dan kasih sayang Ilahi sehingga terlontar dari lidahnya pujian kepadanya.⁴⁴

2) Bersyukur dengan lisan

Bersyukur menggunakan lisan adalah banyak memuji Allah SWT atas segala karunia yang diberikan kepada kita. Setidaknya dengan banyak mengucapkan *hamdalah* (Alhamdulillah) atas kenikmatan yang sudah dirasakan. Sebagaimana firman Allah:

وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ

“Dan terhadap Nikmat Tuhanmu, maka hendaknya kamu siarkan (syukuri)”. (Qs. Adh-Dhuha: 11)

3) Bersyukur dengan seluruh anggota badan

Bersyukur disini tidak hanya dengan keyakinan bahwa semua dari Allah SWT dan mengucapkan *hamdalah* terhadap apa yang telah diberikan Allah SWT kepada kita. Tetapi yang utama adalah menyampaikan rasa syukur dengan seluruh anggota badan kita dengan menggunakan kenikmatan yang diterima sebagai alat *syiar* semaksimal mungkin.

e. Keutamaan Syukur

Bersyukur memiliki beragam hikmah dan keutamaan, oleh karena itu dalam Islam diserukan kepada seluruh umatnya untuk

⁴⁴ Akhyar, *Akhlak*, hlm. 41.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

selalu mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT dalam segala kondisi dan waktu. Seorang Muslim yang senantiasa menyampaikan rasa syukur kepada Allah SWT akan mendapatkan banyak manfaat dan keutamaan, baik dalam kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat. Diantara keutamaan bersyukur, sebagai berikut:⁴⁵

1) Syukur dapat melipat gandakan nikmat

Syukur nikmat merupakan perbuatan yang bisa mendatangkan nikmat, bertambahnya nikmat dan keabadian nikmat. Banyak faktor yang dijadikan Allah SWT untuk memelihara rezeki dan menambahnya. Faktor utama dan pertama adalah ridha dengan takdir Allah dan mensyukuri pemberian Allah SWT. sebagaimana firmanNya:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

“Dan ingatlah juga ketika tuhanmu memaklumkan, sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmatku), maka pasti azabku sangat berat”. (Qs: Ibrahim: 7)

2) Syukur sebagai bukti keimanan

Menurut para ulama, iman itu terdiri atas dua bagian, yaitu: sebagian sabar dan sebagian syukur. Keduanya merupakan dua sifat Allah SWT dan *asmaul husna*, yaitu *Ash-Shabur* dan *Asy-Syakur*. Apapun yang dirasakan orang beriman, senantiasa bersyukur. Jangankan keadaan yang enak kondisi yang tidak enak sekalipun ia tetap bersyukur. Dengan demikian, syukur merupakan sikap bukti keseriusan seorang hamba dalam mengabdikan dan tunduk kepada Tuhannya.

3) Syukur adalah Sumber Kecukupan

Syukur akan membuat seseorang merasa berkecukupan. Ketika seseorang mengucapkan rasa syukur yang mendalam setiap hari,

⁴⁵ Amirollah Syarbini dan Ari Jumari, *Dasyatnya*, hlm. 77- 82.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sumber kecukupan akan merespon dengan mengalirkan segala sesuatu kepadanya. “bersyukur setiap hari adalah salah satu syarat mendatangkan kekayaan”, demikian ungkapan Wallace D. Wattles.

4) Syukur Sumber Kebahagiaan dan Kesembuhan

Syukur adalah induk semua pikiran positif berasal. Ketika syukur menjadi cara hidup, maka benih pikiran negatif tidak bisa tumbuh subur dalam pikiran kita. Para pakar psikologi menyatakan, syukur akan menghasilkan rasa damai. Wajah seseorang yang penuh syukur akan memancarkan kedamaian.

Syukur adalah awal kesembuhan. Mana kala seseorang mulai putus asa bagaimana caranya menyembuhkan penyakit yang diderita, segeralah bersyukur. Artinya, janganlah menyesali sakit yang menggerogoti tubuhnya. Tetaplah bersyukur dan tersenyum karna ternyata Tuhan masih memberikan kesempatan untuk hidup meskipun dikepung oleh dasyatnya penyakit.

Menurut Sayyid Quthb, ber-syukur memiliki empat manfaat pada diri seseorang, yaitu⁴⁶:

Pertama, ber-syukur dapat menjaga kesucian jiwa seseorang dengan mencegahnya dari sifat buruk seperti kesombongan atas apa yang telah diperolehnya.

Kedua, ber-syukur mendorong jiwa seseorang untuk beramal saleh, yaitu menggunakan nikmat yang diterimanya untuk berbagi kebaikan. Semakin banyak nikmat yang diperoleh, semakin banyak pula amal saleh yang dilakukan.

Ketiga, dengan ber-syukur apa yang diperoleh seseorang akan berguna bagi orang lain dan membuat orang lain merasa puas terhadapnya. Ini karena seseorang menyadari bahwa nikmat yang diperoleh tidak hanya untuk dinikmati sendiri, tetapi juga harus dinikmati oleh orang lain, sehingga hubungan sosial menjadi baik.

⁴⁶ Ahman Yani, *Be Exellent: Menjadi Pribadi Terpuji*, (Jakarta al-Qalam, 2007), hlm. 251-251.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keempat, ber-syukur dapat memperbaiki dan memperlancar interaksi sosial, karena hanya orang yang ber-syukur yang akan berusaha untuk memperbaiki hubungan sosial dan tidak hanya menikmati nikmat yang telah diperolehnya sendiri.

Jadi dengan bersyukur seseorang dapat menjaga kesucian jiwa, mendorong amal saleh, membuat orang lain merasa puas, dan memperbaiki interaksi sosial dengan sesama manusia. Dengan bersyukur, seseorang dapat memperoleh kebaikan bagi dirinya sendiri dan juga bagi orang lain, serta menjalin hubungan sosial yang baik dalam masyarakat.

4. Perspektif Kesehatan Mental

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sehat adalah kebaikan keadaan (badan dan sebagainya). Baik seluruh badan serta bagian-bagiannya (bebas dari sakit).⁴⁷ Sehat biasanya diartikan sebagai suatu keadaan yang baik bagi seluruh anggota tubuh dan dapat menjalankan fungsinya.⁴⁸

Menurut WHO sehat adalah suatu keadaan yang lengkap dari sehat fisik, mental, sosial, serta tidak hanya bebas penyakit atau kecacatan.⁴⁹

Menurut Hurrelman, kesehatan dapat diartikan sebagai ungkapan tentang kondisi perasaan seseorang, baik dari segi subjektif maupun objektif. Ini berarti bahwa seseorang dapat dikatakan sehat ketika perkembangan fisik, mental, dan lingkungannya sejalan dengan berbagai tujuan, potensi, dan target yang ditetapkan oleh individu tersebut, serta dengan kondisi hidup objektif yang dihadapinya.⁵⁰

⁴⁷ Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, KBBI Daring Edisi V 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses 12 Desember 2022

⁴⁸ Diong Liong Akbar dan Budiyanto, *Konsep kesehatan Dalam Al-Qur'an dan Hadis*, Al-Bayan: Ilmu Al-Qur'an dan Hadis Vol 3, No Juni 2020. hlm. 161.

⁴⁹ Irwan, *Etika dan Prilaku Kesehatan*, (Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2017), hlm.

⁵⁰ Saad Riyadh, *Jiwa Dalam Bimbingan Rasulullah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), hlm. 233-234.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan definisi Hurrelman di atas, terlihat bahwa kesehatan adalah kondisi keseimbangan yang perlu diperjuangkan oleh setiap individu dalam kehidupannya. Kesehatan merupakan hasil penting yang diperoleh seseorang melalui upaya membangun kepuasan dalam perilaku mereka.

Erben Franzkowiak dan Wenzel mengemukakan beberapa prinsip dasar dalam memahami makna kesehatan, yaitu:⁵¹

Pertama, kesehatan merupakan kondisi objektif yang dapat diuji secara medis. Ini berarti bahwa kesehatan dapat dinilai melalui pemeriksaan dan penilaian medis yang objektif.

Kedua, kondisi sehat dapat dipandang sebagai hasil dari proses adaptasi ideal seseorang terhadap berbagai kebutuhan yang ada di sekitarnya. Artinya, seseorang dianggap sehat ketika mereka dapat beradaptasi secara ideal dengan lingkungan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisik dan psikologis mereka.

Ketiga, kondisi sehat juga dapat dilihat sebagai upaya berkelanjutan dalam mewujudkan eksistensi diri. Ini berarti bahwa untuk menjaga kesehatan, seseorang perlu melakukan langkah-langkah yang efektif dan efisien dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, termasuk menjaga keseimbangan dalam menjalani gaya hidup sehat.

Dengan prinsip-prinsip tersebut, Erben Franzkowiak dan Wenzel memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang makna kesehatan, yang melibatkan kondisi objektif, adaptasi ideal, dan upaya berkelanjutan dalam menjaga kesehatan dan eksistensi diri.

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mental yaitu bersangkutan dengan batin dan watak manusia, yang bukan bersifat badan atau tenaga.⁵²

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 236.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata mental diambil dalam bahasa Yunani, pengertiannya sama dengan *psyche* dalam bahasa latin yang artinya *psikis*, jiwa, atau kejiwaan.⁵³

Menurut Zakiah Daradjat kesehatan mental adalah terhindarnya orang dari gejala-gejala gangguan jiwa (*neurose*) dan dari gejala penyakit jiwa (*psychose*).⁵⁴ Dalam definisi ini orang yang sehat mentalnya adalah orang yang terhindar dari segala gangguan dan penyakit jiwa. Secara ringkas dapat dikatakan orang menderita gangguan jiwa, bila sering cemas tanpa diketahui sebabnya, malas, tidak kegairahan untuk bekerja, rasa badan lesu dan sebagainya. Sedangkan sakit jiwa adalah orang yang pandangannya jauh berbeda dari pandangan orang pada umumnya, jauh dari realitas.

Pada pendapat lainnya mengatakan bahwa kesehatan mental adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan diri sendiri, dengan orang lain, dengan masyarakat serta lingkungan dimana ia hidup.⁵⁵ Menurut definisi yang kedua ini orang yang sehat mentalnya adalah orang yang dapat menguasai segala faktor dalam hidupnya, sehingga ia dapat menghindarkan tekanan-tekanan perasaan atau hal-hal yang membawa kepada frustrasi.

Kesehatan mental dapat diwujudkan melalui keharmonisan yang sungguh-sungguh antara berbagai fungsi jiwa seseorang, serta kemampuan untuk menghadapi masalah-masalah sehari-hari dengan positif dan merasakan kebahagiaan serta kemampuan diri yang positif.⁵⁶ Fungsi jiwa seperti pikiran, perasaan, sikap, pandangan hidup, dan keyakinan harus saling mendukung dan bekerja bersama, menciptakan keharmonisan yang menjauhkan keraguan, kecemasan, dan konflik batin.

⁵² Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, KBBI Daring Edisi V 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses 12 Desember 2022.

⁵³ Latipun, *Kesehatan Mental*, (Malang: UMM Press, 2019), hlm. 23.

⁵⁴ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1982), hlm. 11.

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 11-12.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 13.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fungsi jiwa dengan semua unsur-unsurnya berperan dalam menyesuaikan diri seseorang dengan dirinya sendiri, dengan orang lain, dan dengan lingkungannya. Dalam menghadapi perubahan yang konstan, fungsi jiwa bekerja secara harmonis untuk mempersiapkan diri menghadapi perubahan tersebut tanpa menimbulkan kecemasan dan ketidakstabilan emosional.

Kesehatan mental dapat dilihat sebagai kondisi di mana seseorang terhindar dari gejala-gejala gangguan dan penyakit jiwa, mampu beradaptasi, memanfaatkan potensi dan bakatnya secara maksimal, dan mencapai kebahagiaan bersama serta keharmonisan jiwa dalam hidupnya.⁵⁷

Sedangkan menurut Boehm kesehatan mental adalah keadaan dan paras dinamisme seseorang dari segi sosial yang membawa kepada pemuasan-pemuasan kebutuhan. Jadi kesehatan mental disini adalah keadaan seseorang yang menentukan dinamisme sosialnya. Yang dimaksud dengan paras dinamisme sosial seseorang adalah kesanggupannya berinteraksi dan memberi pengaruh pada kumpulan, dan kesanggupannya merespon yang dinamis dan berhasil dengan kumpulan dimana ia berada dan bagaimana respon itu memuaskan kebutuhannya.⁵⁸

Kilander setuju dengan definisi tersebut walaupun berbeda istilah yang digunakannya. Katanya kesehatan mental seseorang dapat diukur dengan mengetahui sejauh mana ia dapat memberi pengaruh pada lingkungannya, kesanggupan menyesuaikan diri dengan kehidupan yang akan membawa kepada pemuasan pribadi, kemampuan dan kebahagiaan yang wajar bagi seseorang.⁵⁹

Shoben berbicara tentang orang yang memiliki kesehatan mental yang wajar bahwa ia adalah orang yang belajar bahwa di

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 13-14.

⁵⁸ Hasan Langgulung, *Teori-Teori Kesehatan Mental*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1992), hlm. 299.

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 300.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbagai suasana dia harus menanggukkan pemuasan kebutuhan-kebutuhannya, lebih suka pada hasil-hasil jangka panjang dari pada pemuasan sementara. Ini memastikan ia memiliki kesanggupan membawa diri. Dia juga menyadari berbagai motivenya baik yang mendorongnya turut-turutan atau menariknya keluar dari kumpulan. Dia memilih tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang dipunyainya. Dia juga memikul tanggung jawab terhadap perbuatannya tanpa menggunakan cara membela diri yang hanya bertujuan merusakkan fakta-fakta dan mengelakkan tanggung jawab.⁶⁰

a. Karakteristik Kesehatan Mental

Karakteristik mental yang sehat dapat dilihat dari beberapa bentuk, yaitu⁶¹:

1) Terhindar dari gangguan jiwa

Menurut Zakiah Daradjat gangguan kejiwaan itu terbagi dua yaitu neurosis (gangguan jiwa) dan psikosis (sakit jiwa). Neurosis dapat dikategorikan suatu bentuk gangguan mental/jiwa yang ringan sedangkan psikosis merupakan gangguan mental yang parah. Pada penderita neurosis hanya perasaannya saja yang terganggu. Oleh karna itu penderita masih dapat merasakan apa yang dihadapinya sehingga kepribadiannya tidak memperlihatkan kelainan yang berarti dan masih berada dalam alam kenyataan. Sedang pada penderita psikosis tidak saja perasaannya yang terganggu tetapi juga pikirannya dan kepribadiannya. Kepribadiannya tidak terpadu karna integritas kehidupannya tidak berada pada alam kenyataan yang sesungguhnya.⁶²

Mental yang sehat merupakan mental yang terhindar baik dari gangguan mental, maupun penyakit mental. Dalam hal ini, individu

⁶⁰ *Ibid.*

⁶¹ Diana Vidya Fakhriyani, *Kesehatan Mental*, (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019), hlm. 12-13.

⁶² Zakiah Daradjat, *kesehatan*. hlm. 33.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan mental yang sehat, mampu hidup di alam nyata dan mampu mengatasi masalah yang dihadapinya.

2) Mampu menyesuaikan diri

Penyesuaian diri adalah proses di mana individu mampu memenuhi kebutuhan dan mengatasi stres, konflik, frustrasi, dan masalah-masalah lainnya melalui cara-cara yang bervariasi.

3) Mampu memanfaatkan potensi secara maksimal

Hal penting lainnya yang menjadi indikasi sehat secara mental adalah secara aktif individu mampu memanfaatkan kelebihanya. Yaitu dengan cara mengeksplor potensi semaksimal mungkin. Memanfaatkan potensi secara maksimal dapat dilakukan dengan keikutsertaan secara aktif oleh individu dalam berbagai macam kegiatan yang positif serta konstruktif bagi pengembangan kualitas dirinya.

4) Mampu mencapai kebahagiaan pribadi dan orang lain

Sebagian besar dari aktifitas individu ditujukan untuk mencapai kebahagiaan bersama. Individu dengan kesehatan mental yang baik menunjukkan respon positif dalam memenuhi kebutuhan mereka. Respon positif tersebut memiliki dampak positif baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Mereka tidak mengorbankan hak orang lain demi kepentingan pribadi, dan tidak mencari keuntungan atas kerugian orang lain. Mencapai kebahagiaan pribadi dan orang lain merupakan salah satu bagian penting dari kesehatan mental.

b. Langkah mencapai kesehatan mental

Ada tiga langkah (metode) yang ditempuh manusia dalam mencapai kesehatan mental, yakni pengobatan (kuratif), pencegahan (preventif), dan pembinaan (konstruktif).⁶³

- 1) Langkah pengobatan dalam kesehatan mental adalah usaha-usaha yang ditempuh untuk menyembuhkan dan merawat

⁶³ Jaelani, *Penyucian Jiwa (Tazkiyatun Nafs) dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Amzah, 2000), hlm. 87.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang yang mengalami gangguan dan sakit kejiwaan sehingga dapat menjadi sehat dan wajar kembali.

- 2) Langkah pencegahan dalam kesehatan mental adalah metode yang digunakan manusia untuk menghadapi diri sendiri dan orang lain guna meniadakan atau mengurangi terjadinya gangguan kejiwaan. Dengan demikian, manusia dapat menjaga dirinya dan orang lain dari kemungkinan guncangan batin dan ketidak tentraman hati.
- 3) Langkah pembinaan, ditujukan untuk menjaga kondisi mental yang sudah baik termasuk meliputi cara yang ditempuh manusia untuk meningkatkan rasa gembira, bahagia, dan kemampuan menggunakan segala potensi yang ada seoptimal mungkin seperti memperkuat ingatan, fantasi, kemauan dan kepribadiannya.

Ditinjau dari kesehatan mental, sabar dan syukur dapat berfungsi sebagai pengobatan, pencegahan, dan pembinaan. Dengan melatih diri melalui penanaman sifat sabar dalam jiwa, seseorang yang tertimpa kemalangan atau musibah, jiwanya tidak akan terlalu terbebani oleh kesedihan dan kekecewaan. Ia tidak akan membiarkan dirinya berlarut-larut dalam kedukaan karena semua yang terjadi ia pasrahkan sepenuhnya kepada Allah. Dengan membiarkan diri selalu bersyukur kepada Allah tatkala memperoleh nikmat atau sesuatu yang menyenangkan, seseorang tidak mudah terlena oleh kesenangan itu. Dirinya tidak akan lupa diri disaat mendapat kesenangan karena merasa bahwa kenikmatan dan kesenangan yang diperolehnya merupakan anugerah Allah. Oleh karena itu, ia akan mempergunakan kenikmatan itu untuk hal-hal yang baik dan bermanfaat.⁶⁴

Dengan memiliki sifat sabar dan syukur, mental seseorang akan selalu seimbang dan jiwanya tidak mudah labil, baik saat

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 125.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendapat kemalangan atau disaat kesenangan. Dengan begitu, mentalnya akan semakin kuat dan sehat.⁶⁵

B. Karya Terdahulu

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi, Icawati yang berjudul “*Implementasi Syukur dalam Mengatasi Insecure Perspektif Hadis (Kajian Hadis Tematik)*”, UIN Suska Riau pada tahun 2022. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang pemahaman hadis syukur, kemudian dalam skripsi ini menjelaskan tentang cara mengatasi *insecure* perspektif hadis.⁶⁶ Persamaannya sama-sama membahas hadis mengenai rasa syukur pada diri seseorang. Perbedaannya penelitian ini dengan penelitian saya adalah dalam penelitian ini penulis mengaitkan hadis tentang syukur dalam mengatasi *insecure*, sedangkan dalam penelitian saya membahas hadis tentang syukur perspektif kesehatan mental.
2. Skripsi, Mohamad Taufikurrohman yang berjudul “*Pandangan Guru Terhadap Relevansi Syukur dan Kesehatan Mental (studi kasus di Madrasah Miftahul Huda Mayak Tonoton ponorogo)*”, IAIN Ponorogo pada tahun 2018. Dalam skripsi ini menjelaskan pandangan seorang pendidik tentang relevansi syukur dan kesehatan mental.⁶⁷ Persamaannya sama-sama membahas tentang kaitan syukur terhadap kesehatan mental. Perbedaannya jika dalam penelitian ini membahas tentang pandangan dari beberapa guru di Ponorogo mengenai rasa syukur dan kesehatan mental sedangkan dalam penelitian saya membahas dari pandangan hadis Nabi SAW.,

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 125-126.

⁶⁶ Icawati, Skripsi, “*Implementasi Syukur Dalam Mengatasi Insecure Perspektif Hadis (Kajian Hadis Tematik)*”, UIN SUSKA RIAU, 2022.

⁶⁷ Mohamad Taufikurrohman, Skripsi, “*Pandangan Guru Terhadap Relevansi Syukur Dan Kesehatan Mental*”, IAIN Ponorogo, 2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

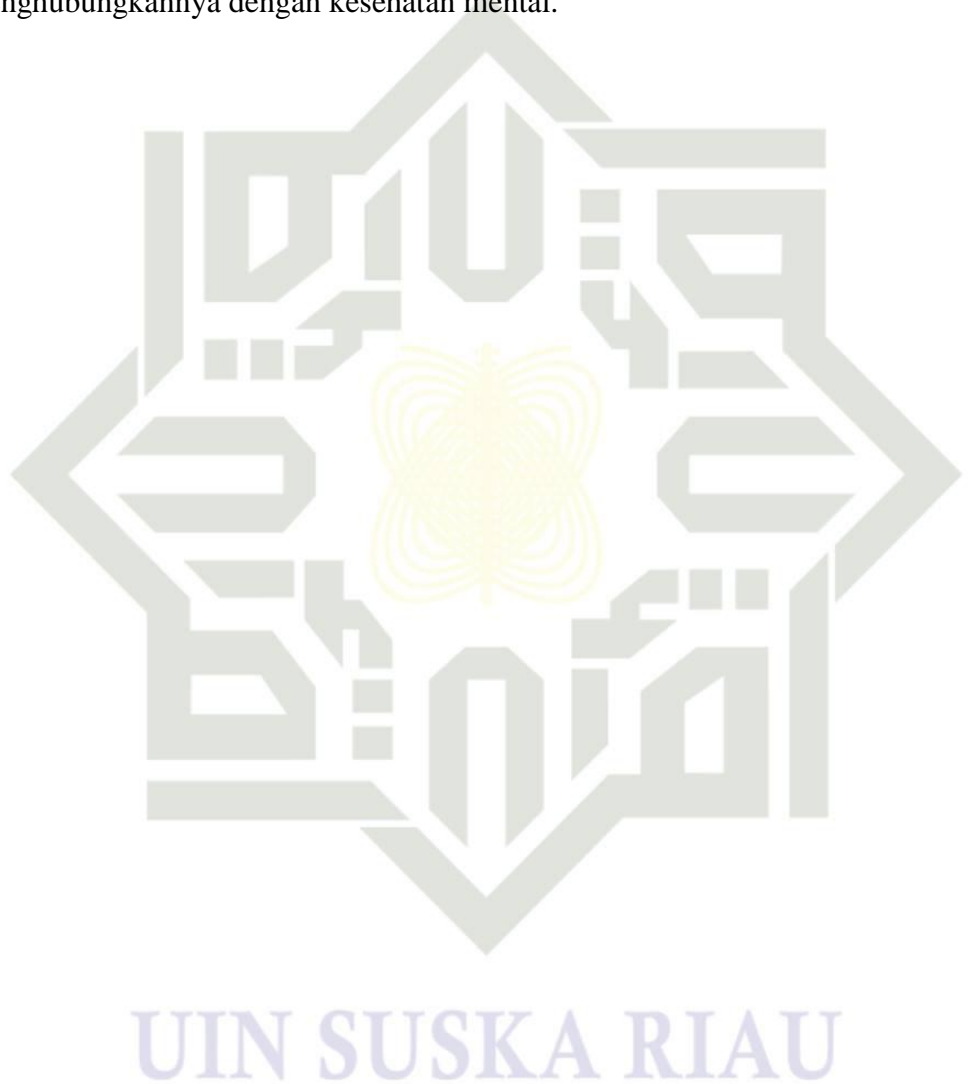
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Skripsi, Necyn Tri Novieta yang berjudul “*Konsep Syukur Ibnuul Qayyim Al-Jauziyyah dan Relevansinya dengan Kesehatan Mental*”, UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2022. Dalam skripsi ini membahas tentang relevansi konsep syukur Ibnuul Qayyim al-Jauziyyah dengan upaya menjaga kesehatan mental pada diri seseorang.⁶⁸ Persamaannya sama-sama membahas tentang pentingnya rasa syukur dan mengaitkan pembahasannya dengan kesehatan mental. Perbedaannya dalam penelitian ini membahas konsep syukur menurut Ibnuul Qayyum sedangkan dalam penelitian saya membahas tentang pemahaman hadis tentang syukur dari perspektif kesehatan mental.
4. Jurnal, Prystia Riana Putri dkk yang berjudul “*Efek Syukur terhadap Kesehatan Mental: A Systematic Review*” dalam Jurnal Ilmiah Kesehatan Vol. 14 No. 1 pada tahun 2021. Jurnal ini merupakan analisis artikel yang membahas mengenai efek yang diberikan dari penerapan syukur terhadap kesehatan mental.⁶⁹ Persamaannya dengan penelitian saya yaitu sama-sama membahas efek dari penerapan syukur terhadap kesehatan mental. Perbedaannya penelitian ini menggunakan metode *systematic review* dalam mengkaji kesehatan mental, sedangkan dalam penelitian saya tidak menggunakan *systematic review*, dalam penelitian ini membahas hadis-hadis yang berkaitan dengan syukur serta peranan hadis tentang syukur perspektif kesehatan mental.
5. Aidah Putri Pratiwi, Zahrotun Nisa, Dadah, yang berjudul “*Hadis tentang Syukur Bermakna Produktivitas*” Gunung Djati Conference Series, Vol 8, (2022). Penelitian ini membahas hadis tentang syukur yang dikaitkan dengan produktivitas yang mana hadis ini bisa digunakan sebagai motivasi untuk generasi muda khususnya untuk senantiasa produktif sebagai bentuk syukur kepada Allah atas berbagai

⁶⁸ Necyn Tri Novieta, Skripsi, “*Konsep Syukur Ibnuul Qayyim Al-Jauziyyah dan Relevansinya dengan Kesehatan Mental*”, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022.

⁶⁹ Prystia Riana, Atika Nurrahima, Mega Andriyani, “*Efek Syukur terhadap Kesehatan Mental: A Systematic Review*” Jurnal Ilmiah Kesehatan Vol. 14 No. 1, 2021.

potensi yang telah diberikan.⁷⁰ Penelitian ini dan penelitian saya sama-sama membahas hadis tentang syukur. Perbedaannya dalam penelitian ini membahas hadis syukur yang diriwayatkan Muslim dan menyaitkannya dengan produktivitas sedangkan dalam penelitian saya fokus kajiannya pada hadis syukur riwayat Ahmad bin Hanbal dan menghubungkannya dengan kesehatan mental.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁷⁰ Aidah Putri Pratiwi, Zahrotun, Dadah, “*Hadis tentang Syukur Bermakna Produktivitas*” Gunung Djati Conference Series, Vol 8, (2022).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang penyelesaian masalahnya berasal dari bahan-bahan tertulis yang dikaitkan dengan judul penelitian yang dibahas yang diperoleh dari perpustakaan, baik berupa kitab-kitab, buku, jurnal, kamus, artikel, dan lain sebagainya.

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Imam Gunawan dalam bukunya metode penelitian kualitatif teori dan praktik, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas, kompleks dan rinci.⁷¹

B. Sumber Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Sumber data primer: data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.⁷² Sumber data utama dalam penelitian ini adalah buku-buku yang berkaitan dengan tema yang sedang diteliti. Adapun kitab-kitab yang menjadi sumber primer yaitu kitab *Musnad Ahmad bin Hanbal* dan *Sunan ad-Darimi*.
2. Sumber data sekunder adalah: yaitu data yang mendukung dan memperkuat data primer. Data ini bersumber dari literatur-literatur

⁷¹ Albi Anggio dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 9.

⁷² Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 67-68.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang ada relevansinya dengan masalah yang dibahas, baik berupa buku, artikel ataupun bahan pustaka lainnya yang dapat dijadikan bahan untuk memperkuat argumentasi dari hasil penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Berikut adalah teknik-teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Langkah pertama adalah mencari hadis-hadis yang relevan dengan topik penelitian yang dilakukan oleh penulis, seperti hadis tentang perintah bersyukur.
2. Selanjutnya, hadis-hadis tersebut ditelusuri melalui "*Mu'jam al-Mufahraz li alfazh al-Hadith an-Nabawi*" karya Aj-Wansink, sebuah kitab takhrij yang mengumpulkan dan menyusun hadis-hadis.
3. Dalam penelitian ini, penulis menyertakan dua hadis utama yang dianggap relevan dengan topik yang diteliti.
4. Setelah itu, penulis mendeskripsikan syarah hadis tersebut, yaitu penjelasan mengenai konteks, makna, dan aplikasi hadis tersebut.
5. Pemaparan syarah hadis yang terkait dengan topik penelitian dilakukan secara cermat dan teliti oleh penulis.
6. Selanjutnya, penulis melengkapi hadis dengan ayat-ayat pendukung yang relevan, sehingga memperkuat argumentasi dan keterkaitan hadis dengan aspek teks Al-Quran.
7. Terakhir, penulis mencari dan menyertakan materi-materi lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, seperti pendapat para ulama, kutipan literatur terkait, atau riset terkini yang relevan dengan topik yang diteliti.

Dengan teknik ini, penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan mendalam, serta menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang hadis-hadis yang berkaitan dengan topik yang diteliti.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan analisis konten (content analysis). Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk teks, seperti kata-kata, makna gambar, simbol, gagasan, tema, dan segala bentuk pesan yang dikomunikasikan.⁷³ Analisis konten (content analysis) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Untuk menghasilkan pembahasan yang sinkron dan relevan maka disusun langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun tema bahasan dalam kerangka yang sesuai, serta melengkapi pembahasan dengan hadis dan ijtihad jika diperlukan, sehingga pembahasan dapat dipahami dengan baik.
2. Mengidentifikasi hadis-hadis yang berkaitan dengan syukur.
3. Menentukan kualitas hadis dengan meneliti pribadi periwayat dan metode periwayatannya.
4. Menganalisis pemahaman hadis tentang syukur dan peranan syukur terhadap kesehatan mental

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk mempermudah para pembaca dalam menelaah kandungan di dalamnya. Skripsi ini terdiri dari lima bab pembahasan. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah yang bertujuan untuk memberikan penjelasan secara akademik mengenai alasan mengapa penelitian ini penting dilakukan serta menjadi dasar pemikiran penulis dalam menjalankan penelitian. Selanjutnya penegasan istilah yang digunakan untuk menghindari ketidakjelasan dan kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian, serta penulis juga melengkapi

⁷³ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research, edisi revisi*, (Balang: Literasi Nusantara Abadi, 2020), hlm. 74

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang digunakan untuk menyusun proposal ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini peneliti menjelaskan tentang landasan teori, yaitu berisi teori-teori singkat tentang hal-hal yang berhubungan dengan judul, dan tinjauan pustaka atau penelitian relevan yang berfungsi demi menjelaskan persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, serta demi menghindari adanya plagiasi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini peneliti menjelaskan tentang metode yang digunakan, jenis penelitian yang dipilih, sumber data dan teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam pengerjaan penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini peneliti menjelaskan takhrij hadis tentang syukur dan memaparkan syarah tentang hadis untuk mendapatkan pemahaman mengenai hadis tersebut. Serta peneliti juga menjelaskan bagaimana tinjauan kesehatan mental mengenai hadis tersebut.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penjabaran dalam penelitian yang penulis teliti, serta poin-poin penting di dalamnya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan mengenai analisis hadis syukur perspektif kesehatan mental sebagai berikut:

1. Status dan pemahaman hadis tentang syukur, status hadis tentang syukur: pertama, pada jalur periwayatan Imam Ahmad bin Hanbal berkualitas shahih karena semua perawinya dinilai tsiqah dan tidak satupun yang dinilai jarh. Kedua, pada jalur periwayatan Imam ad-Darimi dinilai hasan lighairihi karena salah satu perawinya dinilai jarh yaitu Rauh bin Aslam. Pemahaman hadis tentang syukur ini mengajarkan untuk bersyukur kepada Allah Azza wa Jalla atas segala karunia-Nya ketika kita dalam keadaan sejahtera, serta terus memuji-Nya sebagai ungkapan rasa terima kasih atas kemurahan-Nya. Selain itu, hadis ini juga mengingatkan kita untuk tetap bersabar dalam menghadapi situasi sulit dan merendahkan diri kepada Allah Swt, memohon pertolongan-Nya untuk mengatasi kesulitan yang kita alami, sambil tetap bersabar dalam segala situasi. Dan senantiasa berhusnudzan bahwa setiap sesuatu yang dihadapkan kepada kita itu adalah hal yang baik untuk kita, dan terus berikhtiar semaksimal mungkin disertai dengan adanya iman di dadanya.
2. Peranan hadis tentang syukur perspektif kesehatan mental yaitu: mendatangkan kebahagiaan bagi orang yang bersyukur, senantiasa merasa cukup dan meningkatkan kepuasan hidup, menjadikan seseorang memperoleh ketenangan dan kedamaian. Orang yang bersyukur akan merasakan kepuasan hidup karena adanya rasa cukup dan kepuasan terhadap setiap hal yang telah dimiliki, sehingga terhindar dari merasa kekurangan. Ketika seseorang mampu menerapkan rasa syukur, senantiasa melihat sisi positif setiap keadaan sehingga akan

memperoleh ketenangan dan kedamaian dalam menjalani hidup dan terhindar dari rasa cemas, khawatir, stress hingga depresi.

B. Saran-saran

1. Analisis hadis tentang syukur ini mengajarkan kepada kita untuk bersyukur kepada Allah SWT. atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan kepada kita dan hadis ini juga mengingatkan kepada kita untuk bersabar ketika dihadapkan dengan musibah. Karena hal itu akan mempengaruhi kesehatan mental kita.
2. Hasil penelitian skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, maka penulis berharap semoga di dalamnya dapat memberikan pelajaran kepada kita semua, juga berharap adanya saran dan masukan yang membangun untuk penelitian kedepannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Darimi, Abu Muhammad Abdillah bin Abdurrahman bin al-Fadhl bin bahram, 2000, *Sunan ad-Darimi*, Juz. 3, Ar-Riyadh: Dar al-Mughni
- Agoes, Achdiat dkk, 2003, *Teori dan Manajemen Stress (Kontemporer dan Islam)*, Malang: Taroda.
- Abbar, Liong Dior, dan Budiyanto, “*Konsep Kesehatan dalam Al-Qur’an dan Hadis*”. Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Hadis Vol 3, No Juni 2020.
- Akhyar, 2014, *Akhlak*, Pekanbaru: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Al- Zahrani, Marzuq bin Hayas, 2021, *Syarh Musnad ad-Darimi*, Jilid 5, Biduni Nasir.
- Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, 1442 H, Beirut: Dar Thuq an-Najah.
- Al-Fanjari, Ahmad Syauqi, 1996, *Nilai kesehatan Dalam Syariat Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Al-Ghamri, Nabil bin Hasyim, 2014, *Fathul Mannan Syarah Sunan ad-Darimi*, Jilid 9, Darul Basyair al-Islamiyyah.
- Al-Ghazali, 2003, *Ihya Ulumuddin*, Terj. Moh Zuhri, Jilid 7, Semarang: CV Asy-Syifa.
- Al-Ghazali, 2008, *Rasail al-Ghazali 26 Karya Monumental Al-Ghazali*, Jakarta: Diadit Media.
- Al-Hindi, Ali bin Hisamuddin Abdul Malik bin Qadhi Khan al-Qadari, 1981, *Kanz al-Ummal fi Sunan al- Aqwal wa al-Afwal*, jilid 1, Beirut: Muassasah ar-Risalah.
- Al-Mizzi, Jamaluddin Abu al-Hajjaj Yusuf, 1983, *Tahdzib al-Kamal fi Asma’ ar-Rijal*, Beirut: Muassasah ar-Risalah.
- Al-Quzwaini, Abu Abdullah Muhammad bin Yazid bin Abdullah bin Majah , Sunan Ibnu Majah, Dar Ihya Al-Kitab Al-‘Arabiyyah.
- Al-Syaibani, Abu Abdillah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal Asad, 1421 H, *Musnad Ahmad*, Beirut: Yayasan Ar Risalah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- A-Zarkali, 2002, Khairuddin bin Mahmud bin Muhammad bin Ali bin Faris, *Al-'lam*, Jilid 4, Malaysia: Dar al-'ilm.
- Amin, Samsul Munir, 2019, *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Amzah.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak.
- Artando, Paus, 1994, *Kamus Populer*, Surabaya: PT. Arkola.
- Azwar, 2019, *Analisis Kualitas Layanan Sitem Manajemen Apartur Responsif Terpadu Menggunakan Metode Servqual*. Universitas Muhammadiyah Riau.
- Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, 2016, KBBI Daring Edisi V. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses 26 November 2022
- Dahlan, Bukhari, 2006, *Tiga Puluh Tiga Akhlak Mukmin-Muslim*, Pekanbaru: Suska Press.
- Daradjat, Zakiah, 1982, *Kesehatan Mental*, Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Darussamin, Zikri, 2010, *Ilmu Hadis*, Pekanbaru: Suska Press.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka.
- El-Bantanie, Syafi'ie, 2009, *Dahsyatnya Syukur*, Jakarta: Qultum Media.
- Enmons, R. A., dan Crumpler, C. A. (2000), Gratitude as a human strengt: Appraising the evidence. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 19(1).
- Fahlevi, Reza, dkk, 2002, *Psikologi Positif*, Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Fakhriyani, Diana Vidya, 2019, *Kesehatan Mental*, Jawa Timur: Duta Media Pubhlishing.
- Hamza, Amir, 2020, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research, edisi revisi*, Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Hedhri Nadhiran, *Kajian Kitab Maraqil 'Ubudiyah (Analisis Metode Syarah Hadis Syekh Nawawi al-Bantani)*, Jurnal JIA, No. 21, 2020.
- Hendri Nadhiran, *Reformulasi Studi Ilmu Hadis: Sejarah Perkembangan Hadis*, Fakultas Ushuluddin, UIN



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Heri Afrizal, Lalu, dkk 2008, , *Ibadah Hati*, Jakarta Timur: PT Grafindo Media Pratama.

Irwati, 2022, *Implementasi Syukur Dalam Mengatasi Insecure Perspektif Hadis (Kajian Hadis Tematik)*, UIN SUSKA RIAU: Skripsi

Irwani, 2017, *Etika dan Prilaku Kesehatan*, Yogyakarta: CV. Absolute Media.

Ismail, Syuhudi, 1992, *Metode Penelitian Sanad Hadis*, Jakarta: Bulan Bintang.

Jaelani, 2000, *Penyucian Jiwa (Tazkiyatun Nafs) Dan Kesehatan Mental*, Jakarta: Amzah.

Johari dkk, 2008, *Menggapai Cinta Ilahi Upaya Membangun Pribadi Robbani*, Pekanbaru: Suska Press.

Komaruddin, 2001, *Ensilopedia Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara.

Langgulung, Hasan, 1992, *Teori-Teori Kesehatan Mental*, Jakarta: Pustaka Al Husna.

Latipun, 2019, *Kesehatan Mental*, Malang: UMM Press.

Majid Khon, Abdul, 2013, *Ulumul Hadis*, Edisi Ke-2, Jakarta: AMZAH.

Majid Khon, Abdul, 2014, *Takhrij dan Metode Memahami Hadis*, Jakarta: Amzah.

Majid Khon, Abdul, 2014, *Takhrij dan Metode Memahami Hadis*. Jakarta: Amzah.

Manampiring, Henry, dkk, 2020, *Gratitude*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Michael E. McCullough, Robert A. Emmons, dan Jo-Ann Tsang, 2002, “The Grateful Disposition: A Conceptual and Empirical Topography”, *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 82 No. 1.

Munawwir, Ahmad Warson, 1984, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif.

Nawawi, Rif'at Syauqi, 2011, *Kepribadian Qur'ani*, Jakarta: Amzah.

Pabowo, Adhyatman, “Gratitude dan Psychological Wellbeing pada Remaja”, *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol. 05 No.02, 2007.

Putri Pratiwi, Aidah, Zahrotun Nisa, Dadah, 2022, *Hadis tentang Syukur Bermakna Produktivitas*, Gunung Djati Conference Series, Vol 8.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Reden Fatah Palembang, *Jurnal Ilmu Agama*, No. 1, 2007.

Rahayu, Ida Ike dan Farida Agus Setiawati, “*Pengaruh Rasa Syukur dan Memaafkan Terhadap Kesejahteraan Psikologi Pada Remaja*”, *Jurnal Ecopsy*, Vol 6, No 1, April 2019

Rana Putri, Prystia, Artika Nurahamia, Mega Andriany, 2021, *Efek Syukur terhadap Kesehatan Mental: A Systematic Review*” *Jurnal Ilmiah Kesehatan* Vol. 14 No. 1

Riyadh, Saad, 2007, *Jiwa Dalam Bimbingan Rasulullah*, Jakarta: Gema Insani Press.

Rezali, Muhammad, 2019, *Ilmu Hadis*, Medan: Azhhar Center.

Roff, C. D, “Happiness is everything, or is it? explorations on the meaning of psychological well-being”, *Journal American Psychological Association*, Vol. 57 No. 6, 1989

Sholikhin, Muhammad, 2008, *Hadirkan Allah Dihatimu*, Solo: Tiga Serangkai.

Siyoto, Sandu dan Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sulaiman bin al-Asy’ats bin Ishaq bin Basyir bin Syidad bin Amr al-Azdi as-Sijistani, Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud*, Juz 4, Beirut: Maktabah al-Ashriyyah.

Suwajin, *Kitab Syarah dan Tradisi Intelektual Pesantren*, *Jurnal Mizani: Wacana Hukum, Ekonomi dan Keagamaan*, Vol. 4, No. 2, 2017, hlm. 88.

Syarbini, Amirollah, dan Ari Jumari, 2010, *Dasyatnya Sabar, Syukur dan Ikhlas Muhammad SAW.*, Bandung: Ruang Kata.

Takdir, Mohammad, 2017, kekuatan Terapi Syukur dalam Membentuk Pribadi Altruis: Perspektif Psikologi Qur’ani dan Psikologi Positif, *Jurnal Studia Insania*, Vol. 5 No. 2.

Taufikurrohman, Mohamad, 2018, *Pandangan Guru Terhadap Relevansi Syukur Dan Kesehatan Mental*, IAIN Ponorogo: Skripsi.

Novieta, Necyn, 2022, *Konsep Syukur Ibnul Qayyim Al-Jauziyyah dan Relevansinya dengan Kesehatan Mental*, UIN Sunan Ampel Surabaya: Skripsi.

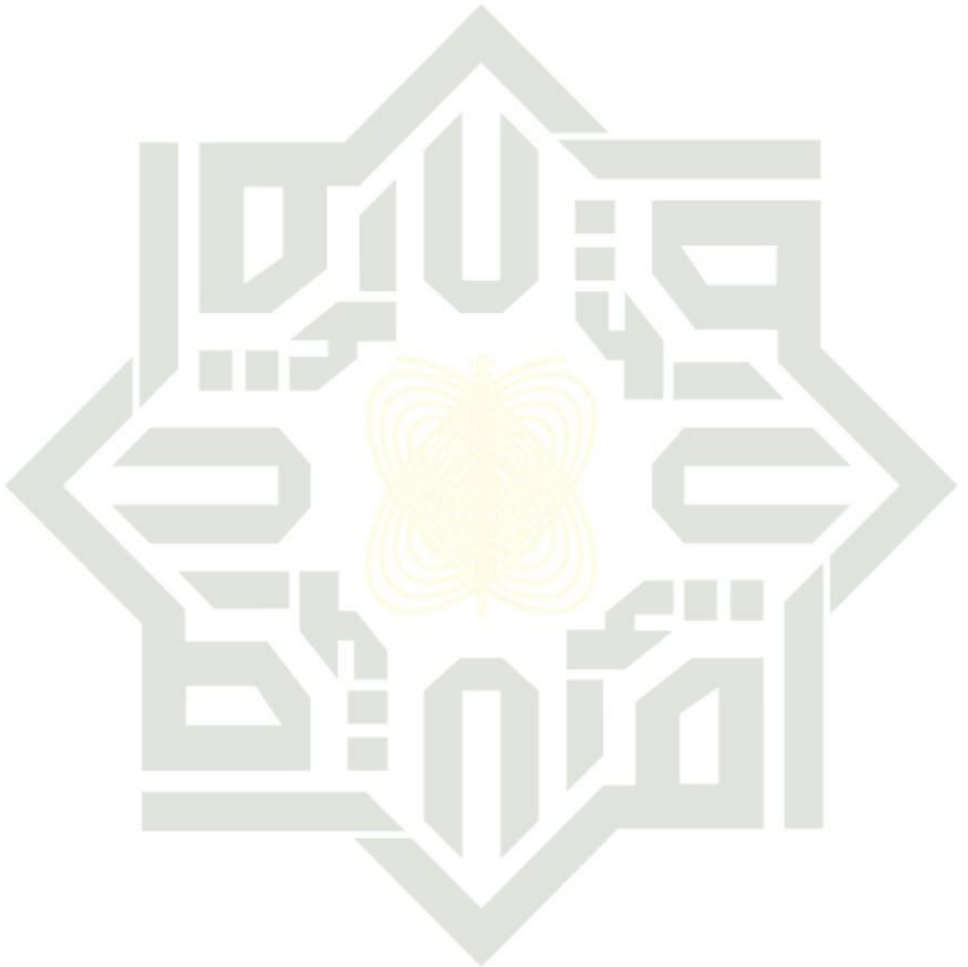
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wensinck, AJ, 1936, *Mu'jam al-Muhfahras li-al-Fazh al-Hadis an-Nawawi*, Leiden: Maktabah Brill.

Yani, Ahman, *Be Exellent: Menjadi Pribadi Terpuji*, Jakarta al-Qalam, 2007

Zarkasih, 2012, *Studi Hadis*, Pekanbaru: Suska Press.



UIN SUSKA RIAU

